

**MENINGKATKAN BAHASA VERBAL MELALUI MEDIA I-CHAT
BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS IX B
DI SMPLB YPPC SAWAHLUNTO
(Single Subject Research Kelas IX B di SMPLB YPPC Sawahlunto)**

Oleh : Hanifah Rahman

Abstract : Against the background of this research by the problems that researchers found in SMPLB YPPC Sawahlunto, a deaf child class IX B minor second semester who have difficulties in verbal language. It is evident, as do interviews and observations were only some teachers who understand the language presented by children with hearing impairment. Researchers also conducted an oral test by saying the ten words (aku, api, baca, buku, curi, kaca, lari, mata, nasi, tahu), but the result of children not just say or express in words that are already available, namely (aku pronounced aghu, api pronounced ebi, baca pronounced maca, buku pronounced bughu, curi pronounced cughi, kaca pronounced ghancah, lari pronounced laghi, mata pronounced mbata, nasi pronounced nasih, tahu pronounced tauh). To overcome this problem researchers are trying to provide an alternative to using I-CHAT media are assumed to be able to help the deaf in the correct pronunciation of orally. This study aims to enhance the deaf child's verbal language class IX B in SMPLB YPPC Sawahlunto. This type of research is the Single Subject Research (SSR) is a study done in different conditions using A B designs. where A is the baseline conditions of the initial condition of the child's ability in verbal language before the given action. While the condition B is a condition in which the intervention condition of children in the intervention provided through the medium of I-CHAT. The size of the target behavior when the child could utter a single word correctly rated the top ten and the one given the value zero. The results of this study shows that verbal language skills of children with hearing impairment in class IX B SMPLB YPPC Sawahlunto media gave rise after the I-CHAT. This terbukti when the observations made in two sessions: first session provided baseline before intervention (A) is performed five times of observation, and the percentage of verbal language skills in this condition lies in the range of 0%, 0%, 0%, 0% and 0%. Second, the intervention sessions (B) by using the media I-CHAT, the observations were made nine times as many observations, and the percentage of verbal language skills of children with hearing impairment in this condition lies in the range of 50%, 60%, 70%, 70%, 60%, 70 %, 90%, 100%, 100%. Based on these results we can conclude verbal language of deaf children in the class IX B SMPLB YPPC Sawahlunto be increased through the medium of I-CHAT.

Kata kunci : Bahasa Verbal, media I-CHAT (*I Can Hear and Talk*), anak tunarungu

Pendahuluan

Manusia di dalam kehidupannya tidak semua mengalami keberuntungan, ada yang mengalami kebutuhan khusus dan adapula yang lemah dengan segala keterbatasannya. Salah satu keterbatasannya adalah tidak mampu berbahasa dengan baik. Berbahasa adalah alat komunikasi antar individu dan antar masyarakat berupa bunyi suara/ tanda/ isyarat/

lambang yang dikeluarkan oleh seseorang untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan sarana pokok yaitu pendengaran.

Khusus bagi anak yang mengalami keterbatasan pendengaran permanen yang dikenal dengan tunarungu merupakan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengarannya, baik sebagian, maupun seluruhnya atau tuli total yang disebabkan oleh kerusakan organ pendengaran. Akibatnya pendengaran tersebut tidak berfungsi secara baik sehingga mengakibatkan sulitnya mengakses informasi secara lisan atau suara.

Anak tunarungu yang memiliki keterbatasan pendengaran, memerlukan layanan pendidikan khusus dan penanganan secara baik, sehingga pada akhirnya potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan serta mampu melepaskan dirinya dari kesulitan hidup. Untuk memenuhi harapan tersebut, maka diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik, agar anak mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Mekanisme komunikasi yang digunakan adalah bahasa yang berfungsi memperlancar komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pemberi pesan berbicara dan penerima pesan sebagai penyimak, sehingga keduanya saling memahami apa yang di maksud baik secara tulisan, lisan maupun verbal.

Bahasa verbal menurut Hafied Cangara (101:2011) ialah komunikasi yang dilakukan secara lisan melalui percakapan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih yang menggunakan alat ucap manusia. Bahasa dapat dijadikan sebagai sistem kode verbal.

Untuk memenuhi harapan tersebut, sekolah sebagai salah satu wadah dan tempat belajar, harus mampu menyediakan pelayanan yang bermutu yang ditandai tersedianya manajemen dan pengorganisasian sekolah yang baik, guru yang profesional, prasarana yang cukup, agar terciptanya iklim sosial sekolah yang kondusif.

Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMPLB YPPC Sawahlunto pada tanggal 21 Oktober 2011, bahwa masih terdapat berbagai keterbatasan sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran, terutama dari sisi guru sesuai hasil wawancara yang di peroleh, ternyata guru masih memiliki keterbatasan memahami dan menggunakan aneka media terutama media elektronika (media I-CHAT "*I Can Hear and Talk*"), selanjutnya hanya sebagian guru yang mengerti akan

bahasa yang di verbalkan atau dilisankan oleh anak tunarungu, untuk itu diperlukan adanya dukungan simbol yang lain seperti bahasa isyarat huruf dan pengucapan yang berulang-ulang, dalam penyampaian pesan oleh anak dan guru, begitu juga dengan anak tunarungu yang sering mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sekolahnya yang bukan mengalami ketunaan yang sama, diperlukan penjelasan yang berulang-ulang akibatnya mereka sulit berkomunikasi dengan lancar dan tepat.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan berinteraksi langsung dengan seorang siswa tunarungu sedang, yang diketemukan komunikasinya masih kurang tepat, akhirnya pesan yang diaplikasikan melalui bahasa verbal belum lancar, meskipun ia memiliki organ artikulasi yang lengkap, mampu melafalkan huruf vokal, akan tetapi dalam pengucapan huruf konsonan, ada beberapa huruf yang kurang tepat di ucapkannya. Untuk memastikannya, anak diminta untuk menyebutkan kata seperti aku, api, baca, buku, curi, kaca, lari, mata, nasi, tahu ternyata hasil pengucapan lisannya melalui bahasa verbal masih belum tepat (aku di ucapkan aghu, api diucapkan ebi, baca di ucapkan maca, buku diucapkan bughu, curi diucapkan cughi, kaca diucapkan ghanchah, lari diucapkan laghi, mata diucapkan mbata, nasi diucapkan nasih, tahu di ucapkan tauh).

Dari kondisi di atas nyatalah bahwa ketepatan pengucapan lisan (bahasa verbal) anak tunarungu masih mengalami gangguan, oleh karena itu perlu di upayakan dengan berbagai cara untuk membantunya terutama dalam pengucapan kata secara lisan dengan benar. Salah satu upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak tunarungu adalah melalui media I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) karena I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) telah berhasil dicobakan oleh PT TELKOM yang memberikan pelatihan singkat tentang aplikasi I-CHAT kepada 50 guru dari berbagai SLB yang ada di Bandung dan Jawa Barat dengan hasil yang baik.

Dari hasil tersebut dapat diasumsikan media I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) akan bisa membantu meningkatkan bahasa verbal anak tunarungu karena media I-CHAT merupakan sebuah portal yang berisi aplikasi sebagai alat bantu bagi kalangan tunarungu dalam pemerolehan bahasa. Aplikasi dan portal I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) diluncurkan sebagai salah satu wujud komitmen *Corporate Social Responsibility* TELKOM yang merupakan bagian dari program “Bagimu Guru Ku Persembahkan” yang bertujuan membantu meningkatkan kapasitas guru di Indonesia.

Aplikasi dan portal I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) memiliki sasaran tersedianya media bagi komunitas Tunarungu di Indonesia yang akan bermanfaat baginya di dalam berinteraksi dan berbagi ilmu pengetahuan, sehingga mampu berkomunikasi, bersosialisasi, tumbuh dan berkembang sebagaimana layaknya anak normal.

I-CHAT (*I Can Hear and Talk*) terdiri dari lima modul utama yaitu modul kamus, modul isyarat abjad jari, modul isyarat bilangan, modul tematik dan modul menyusun kalimat, layanan ini dapat diakses menggunakan PC (komputer dan laptop). Dan aplikasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi atau modul kamus yang menyajikan kata dari awalan huruf a-z disertai video pengucapan dan video isyaratnya.

Berdasarkan fakta dan data, peneliti ingin mencari solusi melalui penelitian dengan judul “Meningkatkan Bahasa Verbal melalui Media I-CHAT bagi Anak Tunarungu Kelas IX B di SMPLB YPPC Sawahlunto.”

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B, yang dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan dengan cara melihat kemampuan awal anak dalam bahasa verbal yang diaplikasikan melalui pengucapan atau lisan yang di sebut juga dengan nama target *behavior* pada kondisi awal sebelum di berikan *intervensi* atau *baseline* (A), Tahapan ke dua dengan mengamati tingkat kemampuan anak dalam melisankan kata melalui media I-CHAT (B). Pengamatan di lakukan pada seorang anak tunarungu X.

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafic Data*). Adapun data yang di peroleh dari hasil pengamatan pada kondisi A (*baseline* sebelum diberikan *intervensi*), kondisi B (*intervensi* dengan menggunakan media I-CHAT).

Yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang anak tunarungu kelas IX B di SMPLB YPPC Sawahlunto, kondisi awal anak di lihat dari segi fisik terlihat seperti anak normal, berkulit hitam manis, tinggi 150 cm dan berbadan kurus. Dari segi sosialnya anak bisa bergaul dengan semua teman yang ada di sekolah, namun dalam hal berinteraksi dengan teman yang bukan mengalami ketunaan yang sama, X mengalami kesulitan, dikarenakan bahasa yang disampaikan oleh X tidak dimengerti oleh

temannya, oleh karena itu sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara anak dengan temannya. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan guru kelas X, bahwa tidak semua guru mengerti akan bahasa yang disampaikan oleh X yang dikarenakan belum tepatnya pengucapan bahasa verbalnya, sering terjadi nya penyampaian pesan secara berulang-ulang, yang memerlukan adanya dukungungan simbol atau isyarat dalam penyampaian pesan oleh X terhadap lawan bicaranya. Walaupun X memiliki organ artikulasi yang lengkap, mampu melafalkan huruf vokal, namun di dalam pengujian terhadap huruf konsonan ada beberapa huruf dimana anak kurang tepat dalam pengucapannya yakni (d, g, j, q, s, x, y, z) selain itu anak juga diminta untuk menyebutkan namanya (X) kemudian kata dari penggabungan huruf vokal dan huruf konsonan, diluar huruf (d, g, j, q, s, x, y,z) seperti aku, api, baca, buku, curi, kaca, lari, mata, nasi, dan tahu ternyata hasilnya anak tidak mampu melafalkan atau mengucapkannya dengan benar (aku diucapkan aghu, api diucapkan ebi, baca diucapkan maca, buku diucapkan bughu, curi diucapkan cuyi, kaca diucapkan ghanca, lari diucapkan lali, mata diucapkan bata, nasi diucapkan nasih dan tahu diucapkan tawu).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi secara langsung dan tes perbuatan terhadap anak. Anak diberi latihan untuk meningkatkan bahasa verbal melalui media I-CHAT. Penilaian dilakukan dengan cara melihat kemampuan anak dalam mengucapkan kata dengan benar dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Skor maksimal = 30

Nilai 3 : jika anak mengucapkan kata dengan lafal yang tepat

Nilai 2 : jika anak mengucapkan kata dengan lafal yang sedikit tepat

Nilai 1 : jika anak mengucapkan kata dengan lafal yang kurang tepat

Nilai 0 : jika anak mengucapkan kata dengan lafal yang tidak tepat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{total skor}} \times 100\% = \frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$$

a. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Laptop dengan program I-CHAT
- 2) Kartu kata

- b. Langkah- langkah penggunaan media I-CHAT (I Can Hear and Talk)
- 1) Sediakan laptop, buka aplikasi I-CHAT (*I Can Hear And Talk*) dengan alamat web <http://www.i-chat.web.id>. yang terdiri dari 5 modul, klik modul kamus
 - 2) Modul kamus ini terdiri dari kata yang terdiri dari awalan huruf a-z
 - 3) Sebelum memberikan latihan pengucapan kata kepada anak tunarungu sebaiknya anak diberikan latihan senam lidah agar oral anak tidak terlalu kaku disaat latihan pengucapan kata dengan menggunakan I-CHAT
 - 4) Pilih kata yang akan dipilih dalam pemilihan ini kita dihadapkan ke dalam 2 kategori yakni vidio isyarat dan vidio pengucapan dan pilihan yang penulis ambil vidio pengucapan, klik vidio pengucapan
 - 5) Anak memperhatikan pengucapan yang disampaikan oleh seseorang yang berada di vidio tersebut.
 - 6) Anak meiru ucapan seseorang yang berada dalam vidio

Hasil

1. Kondisi *Baseline* Sebelum diberikan *Intervensi* (A)

Kondisi A merupakan kondisi awal anak sebelum di berikan perlakuan, pengamatan pada kondisi A dilakukan sebanyak lima kali, dimulai pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2012 sampai hari Sabtu, 28 April 2012. Data *baseline* di peroleh melalui tes lisan dalam beberapa data dalam bentuk pengucapan kata. Pengambilan data di lakukan setiap kali pengamatan dengan cara memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak. Penilaian menggunakan skala dengan kriteria penilaian skor 3 jika anak mengucapkan kata dengan lafal yang tepat, skor 2 jika anak mengucapkan kata dengan lafal yang sedikit tepat, skor 1 jika anak mengucapkan kata dengan lafal yang kurang tepat dan skor 0 jika anak mengucapkan kata dengan lafal yang tidak tepat dan persentase kemampuan bahasa verbal pada kondisi ini terletak pada rentang 3,33%, 3,33%, 3,33%, 3,33% dan 3,33%.

Hasil pengamatan data pada kondisi *baseline* dilakukan sebanyak lima kali pengamatan (Lampiran III hal 89) sebelum diberikan intervensi, gambarannya dapat dilihat sebagai berikut :

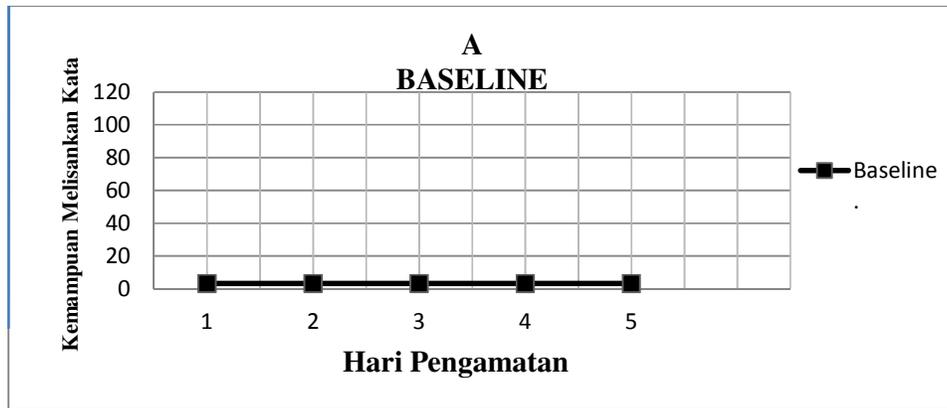
- a. Hari pertama, Sabtu tanggal 31 Maret 2012, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat mengucapkan kata melalui bahasa verbal dengan lafal yang tepat dari sepuluh kata yang telah disediakan.
- b. Hari kedua, Rabu tanggal 4 April 2012, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat mengucapkan kata melalui bahasa verbal dengan lafal yang tepat dari sepuluh kata yang telah disediakan
- c. Hari ketiga, sabtu tanggal 14 April 2012, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat mengucapkan kata melalui bahasa verbal dengan lafal yang tepat dari sepuluh kata yang telah disediakan
- d. Hari keempat, sabtu tanggal 21 April 2012, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat mengucapkan kata melalui bahasa verbal dengan lafal yang tepat dari sepuluh kata yang telah disediakan
- e. Hari kelima, Sabtu tanggal 28 April 2012, data yang di peroleh adalah anak tidak dapat mengucapkan kata melalui bahasa verbal dengan lafal yang tepat dari sepuluh kata yang telah disediakan

Adapun kondisi *baseline* dapat di lihat pada tabel dan grafik kondisi A di bawah ini :

Tabel 1. Kemampuan Awal Subjek

Tes Ke	Hari / Tanggal	Persentase jawaban Yang benar
1	Sabtu / 31 Maret 2012	3,33%
2	Rabu / 4 April 2012	3,33%
3	Sabtu /14 April 2012	3,33%
4	Sabtu / 21 April 2012	3,33%
5	Sabtu / 28 April 2012	3,33%

**Grafik. 1. Panjang kondisi *baseline* sebelum di berikan intervensi (A)
(kemampuan melisankan kata)**



2. Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi *intervensi* dilakukan sebanyak sembilan kali pertemuan yaitu di mulai pada hari Kamis tanggal 30 April 2012 sampai Sabtu tanggal 19 Mei 2012. *Intervensi* merupakan pemberian perlakuan kepada anak tunarungu dengan menggunakan media I-CHAT untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal yang di wujudkan dalam bentuk mengucapkan kata dengan lisan yang tepat. Media I-CHAT diperkenalkan kepada anak dengan cara membuka program I-CHAT. Setelah itu peneliti menjelaskan bagaimana cara dan langkah-langkah menggunakan I-CHAT dengan pilihan modul kamus yang menyediakan video pengucapan kata. Terakhir anak di minta untuk mengucapkan kata yang telah di sediakan dengan lisan yang benar melalui media I-CHAT. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan jenis ukuran target *behavior* persentase yaitu berapakah anak dapat mengucapkan kata melalui bahasa verbal dengan lisan yang tepat dan benar dari sepuluh kata yang di berikan, persentase kemampuan bahasa verbal pada kondisi ini terletak pada rentang 33,3%, 63,3%,70%, 70%, 73,3%, 73,3%, 93,3%,100%, 100%.

Hasil pengumpulan data pada kondisi *intervensi* sebanyak sembilan kali pengamatan (Lampiran IV hal 91) adalah sebagai berikut :

- a. Hari keenam, Senin 30 April 2012, setelah anak di berikan *intervensi* dengan media I-CHAT data yang di peroleh adalah anak dapat mengucapkan 5 kata dengan lafal yang sedikit tepat dan 5 kata dengan lafal yang tidak tepat.

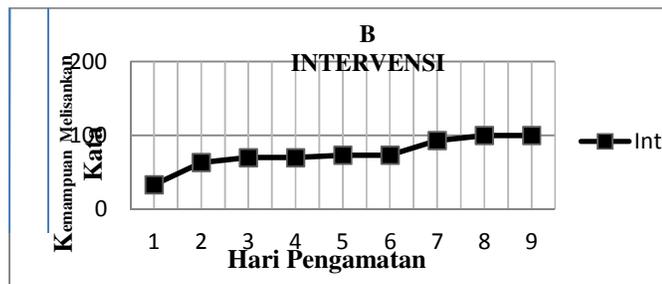
- b. Hari ketujuh, Selasa 1 Mei 2012, setelah anak di berikan intervensi dengan media I-CHAT data yang di peroleh adalah anak dapat mengucapkan 4 kata dengan lafal yang tepat, 2 kata kata dengan lafal yang sedikit tepat, 1 kata dengan lafal yang kurang tepat dan 3 kata dengan lafal yang tidak tepat.
- c. Hari kedelapan, Jumat 4 Mei 2012, setelah anak di berikan intervensi dengan media I-CHAT data yang di peroleh adalah anak dapat mengucapkan 5 kata dengan lafal yang tepat, 2 kata dengan lafal yang sedikit tepat dan 3 kata dengan lafal yang tidak tepat.
- d. Hari kesembilan, Senin 7 Mei 2012, setelah anak di berikan intervensi dengan media I-CHAT data yang di peroleh anak dapat mengucapkan 6 kata dengan lafal yang tepat, 1 kata dengan lafal yang sedikit tepat, 1 kata dengan lafal yang kurang tepat dan 2 kata dengan lafal yang tidak tepat.
- e. Hari kesepuluh, Selasa 8 Mei 2012, setelah anak di berikan intervensi dengan media I-CHAT data yang di peroleh adalah anak dapat mengucapkan 6 kata dengan lafal yang tepat dan 4 kata dengan lafal yang kurang tepat.
- f. Hari kesebelas, Rabu 9 Mei 2012, setelah anak di berikan intervensi dengan media I-CHAT data yang di peroleh adalah anak dapat mengucapkan 5 kata dengan lafal yang tepat, 2 kata dengan lafal yang sedikit tepat dan 3 kata dengan lafal yang kurang tepat.
- g. Hari keduabelas, Senin 14 Mei 2012, setelah anak di berikan intervensi dengan media I-CHAT data yang di peroleh adalah anak dapat mengucapkan 8 kata dengan lafal yang tepat dan 2 kata dengan lafal yang sedikit tepat.
- h. Hari ketigabelas, Selasa 15 Mei 2012, setelah anak di berikan intervensi dengan media I-CHAT data yang di peroleh adalah anak dapat mengucapkan 10 kata dengan lafal yang tepat.
- i. Hari keempatbelas, Sabtu 19 Mei 2012, setelah anak di berikan intervensi dengan media I-CHAT data yang di peroleh adalah anak dapat mengucapkan 10 kata dengan lafal yang tepat.

Berdasarkan data di atas maka peneliti menghentikan kegiatan setelah di hari ke empat belas karena data yang di peroleh sudah menunjukkan stabil. Data dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Anak (*Intervensi*)

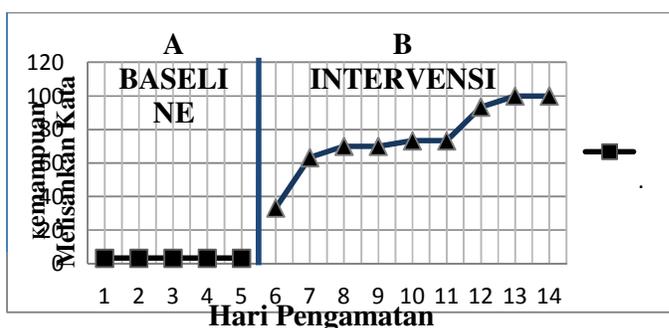
Tes Ke	Hari / Tanggal	Persentase jawaban Yang benar
1	Senin / 30 April 2012	33,3%
2	Selasa / 1 Mei 2012	63,3%
3	Jumat / 4 Mei 2012	70%
4	Senin / 7 Mei 2012	70%
5	Selasa / 8 Mei 2012	73,3%
6	Rabu / 9 Mei 2012	73,3%
7	Senin / 14 Mei 2012	93,3%
8	Selasa / 15 Mei 2012	100%
9	Sabtu / 19 Mei 2012	100%

**Grafik.2. Panjang kondisi *intervensi* (B)
(kemampuan anak dalam bahasa verbal melalui media I-CHAT)**



Perbandingan hasil data *Baseline* dan *Intervensi* kemampuan anak dalam melisankan kata. Dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik.3. Perbandingan Data *Baseline* (A) dengan Data *Intervensi* (B)



Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi yang dapat dilihat pada grafik 1, grafik 2 dan grafik 3, serta pada tabel rangkuman hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang serta merujuk pada kriteria penerimaan hipotesis yang dijelaskan pada bab terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa bahasa verbal anak tunarungu dapat meningkat melalui media I-CHAT. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah selama tiga bulan sebanyak 14 kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi yaitu lima kali pada kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A), sembilan kali pada kondisi intervensi (B). Pada sesi baseline (A) pengamatan pertama hingga pengamatan ke lima kemampuan anak cenderung mendatar, data yang diperoleh (3,33%, 3,33%, 3,33%, 3,33%, 3,33%) sehingga penelitian menghentikan pengamatan pada kondisi ini.

Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dihentikan pada pengamatan ke empatbelas karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dari pengamatan ke sebelas hingga pengamatan ke empat belas persentase kemampuan anak dalam bahasa verbal (melisankan kata) terus meningkat dari (33,3%, 63,3%, 70%, 70%, 73,3%, 73,3%, 93,3%, 100%, 100%), pengamatan dihentikan karena anak sudah dapat mengucapkan kata dengan baik.

Intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan I-CHAT pada anak tunarungu X yang dilaksanakan di ruangan sekolah dan dirumah anak. I-CHAT (I Can Hear and Talk) merupakan salah satu bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dalam upaya mengatasi kemampuan bahasa verbal bagi anak yang belum benar dalam mengucapkan kata atau melisankan kata. Karena menurut Edja Sadjaah (1995:87) “anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila ia tidak dididik atau dilatih secara khusus dan oleh sebab itu bahasa anak tunarungu harus dilatih sebaik mungkin.”

Perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal (melisankan kata) anak tunarungu adalah dengan menggunakan media I-CHAT. I-CHAT merupakan sebuah portal yang berisi aplikasi sebagai alat bantu bagi kalangan tunarungu dalam pemerolehan bahasa. Menurut PT. Telekomunikasi Indonesia “dengan menggunakan

media I-CHAT ini dimaksudkan agar komunitas tunarungu di Indonesia dapat berintraksi, saling berbagi ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran bahasa sehingga mereka yang mengalami ketunarunguan dapat aktif dan bersemangat saat di berikan pembelajaran bahasa.” Terbukti dengan kegiatan dan perlakuan yang diberikan tersebut kemampuan anak yang tadinya tidak mampu mengucapkan kata dengan lisan yang benar dapat meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media I-CHAT. Kemampuan anak di ukur dengan berapa persentase anak mampu melisankan kata dengan benar dan tepat.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi dengan menggunakan media I-CHAT dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal (mengucapkan kata melalui lisan yang benar) bagi anak tunarungu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPLB YPPC Sawahlunto yang bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah bahasa verbal (melisankan kata) anak tunarungu dapat meningkat melalui media I-CHAT. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang berbeda yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi *intervensi* (B). Pada *baseline* (A) pengamatan dilakukan sebanyak lima kali pengamatan sedangkan pada *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak sembilan kali pengamatan. Pengamatan dan pencatatan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran variabel persentase, berapa jumlah kata yang dapat dilisankan oleh anak dengan benar per jumlah kata keseluruhan dikalikan seratus.

I-CHAT merupakan sebuah portal yang berisi aplikasi sebagai alat bantu bagi kalangan tunarungu dalam pemerolehan bahasa. Dengan menggunakan media I-CHAT ini dimaksudkan agar anak dapat aktif dan bersemangat saat di berikan pembelajaran bahasa verbal yang di aplikasikan melalui pengucapan kata atau secara lisan. Terbukti dengan kegiatan dan perlakuan yang diberikan pada kondisi baseline (A) kemampuan anak dalam melisankan kata sangat kurang sekali terlihat dari persentase yang diperoleh anak dari pengamatan pertama hingga pengamatan kelima adalah 3,33%. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) nampak perubahan yang sesuai dengan harapan, kemampuan anak dalam bahasa verbal yang diaplikasikan melalui melisankan kata terus meningkat, ini terlihat dari persentase yang berkisar antara 33,3% sampai 100%.

Berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa verbal anak tunarungu kelas IX B SMPLB YPPC Sawahlunto dapat meningkat melalui media I-CHAT.

Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan agar dapat meluangkan waktunya untuk membantu anak dalam meningkatkan bahasa verbal yang diaplikasikan dengan latihan pengucapan dikarenakan anak menyandang ketunarunguan
2. Kepada guru diharapkan agar dapat lebih melatih anak dalam meningkatkan bahasa verbal sesuai dengan konsep-konsep psikologi dan sesuai dengan karakteristik anak begitunya dengan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai aneka media terutama media elektronika (Media I-CHAT)
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan I-CHAT untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2011. **Linguistik Suatu Pengantar**. Bandung: Angkasa.
- Cangara, Hafied. 2011. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- <http://www.i-chat.web.id>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa-lisan>
- <http://idorastafara.blogspot.com/2011/10/ragam-bahasa-lisan-dan-tulisan.html>
- <http://riswantohidayat.wordpress.com/komunikasi/komunikasi-verbal/>
- <http://blog.tp-unj.org/detil.php?id=1&act=open&p=0&0=3>
- Ibrahim, Rusli. 2005. **Psikologi pendidikan Jasmani dan Olahraga PLB**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Maksan dan Ermanto. 2011. **Dasar-dasar Ilmu Bahasa**. Padang : UNP Press
- Pemaniaan, Somad, dkk. 1996. **Ortopedagogik Anak Tuna Rungu**. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- Suharsimi, Arikunto. 2005. **Manajemen Penelitian**. Jakarta ; PT. Rineka Cipta
- Sunanto, Juang, dkk. 2005. **Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal**. Center for Resaarch on International Cooperation in Educational Development (CRICED) University of Tsukuba
- Kartadinata, Sunaryo. 1996. **Psikologi Anak Luar Biasa**. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Tarmansyah. 1995. **Gangguan Komunikasi**. Padang : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Wina, Sanjaya. 2006. Strategi **Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- www.dit.plb.o*

